



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2023)

Ananda Lukman Ramadhan, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance mechanisms on profitability. Profitability is measured using Return On Assets (ROA), while Good Corporate Governance mechanisms are determined by variables such as board of directors, independent board of commissioners, board of commissioners, managerial ownership, ownership concentration, with leverage as a control variable.

The sample for this study consists of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period. A total of 139 companies were selected using purposive sampling. The analysis method employed in this research is multiple regression analysis. Agency theory underpins the concept of good corporate governance in business management, where good corporate governance is expected to minimize conflicts through the supervision of agents performance. This study seeks to demonstrate that good corporate governance influences profitability, with leverage as a control variable.

This study examines six hypotheses. Based on data analysis and discussion, the conclusion drawn from this research is that managerial ownership has a significant positive effect on profitability, as proxied by ROA. Meanwhile, other corporate governance mechanisms—namely the board of directors, independent board of commissioners, board of commissioners, audit committee, and ownership concentration—do not affect profitability as proxied by ROA.

Keywords: Profitability, Good Corporate Governance, board of directors, independent board of commissioners, board of commissioners, managerial ownership, ownership concentration, leverage

PENDAHULUAN

Ada banyak faktor yang harus diperhatikan sebuah perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan terkhusus di negara berkembang. Menumbuhkan kepercayaan investor dengan melakukan pengembangan dan pengawasan perusahaan merupakan salah satu cara mengembangkan nilai perusahaan. Pada Bulan November Tahun 2020, digegerkan dengan isu pembobolan dana nasabah PT Bank Maybank Indonesia milik atlet *e-sport* Winda Lunardi dan ibunya Floleta senilai 22 miliar. Masalah tersebut harus cepat diselesaikan agar tidak menimbulkan komentar negatif terhadap industri jasa keuangan dan juga berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat dengan institusi perusahaan keuangan tersebut. Selain itu, OJK mulai memastikan untuk terus berkomitmen dalam memberikan perlindungan yang sama terhadap semua pihak sektor jasa keuangan, investor, dan penyedia dana dengan pengawasan melalui regulasi yang ketat. (Falika et al., 2024).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam mendukung perekonomian di Indonesia. Secara spesifik, Budisantoso et al. (2014), menyatakan bahwa bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*. Sebagai *agent of trust*, bank melandaskan kegiatannya berdasarkan kepercayaan baik dalam menghimpun maupun menyalurkan dana. Dalam fungsi ini, dana dari masyarakat dikelola dengan baik berdasarkan kepercayaan dari masyarakat oleh bank. Sebaliknya, bank akan menyalurkan dananya kepada debitur dengan dilancasi oleh unsur kepercayaan juga. Sebagai *agent of development*, dalam menjalankan perannya, bank berperan sebagai mobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Dalam menjalankan peran sebagai *agent of service*, bank memberikan penawaran jasa perbankan yang lain selain simpan pinjam, tetapi jasa lain yang kaitannya erat dengan kegiatan perekonomian secara luas.

¹ Corresponding author

Perekonomian semakin dinamis sehingga menimbulkan perkembangan industri perbankan sangat pesat dan semakin kompleks kegiatan usaha bank mengakibatkan peningkatan risiko bank. Tata kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) (POJK Nomor 55/POJK.03/2016). Penerapan tata kelola pada industri perbankan menjadi solusi karena risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan semakin meningkat, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan dan mematuhi perundang-undangan serta etika melalui *good corporate governance*. *Cadbury Committee* pertama kali memperkenalkan istilah *good corporate governance* di Inggris pada tahun 1922. Istilah tersebut digunakan dalam laporannya yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report* (Herlambang et al., 2023). GCG didefinisikan oleh banyak para ahli. Namun, definisi secara umum adalah merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholder* perusahaan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No 8/4/ PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bagi perbankan, dengan salah satu butir yang ada di dalam peraturan tersebut mengharuskan adanya praktek manajemen risiko yang spesifik. *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarah dan mengendalikan perusahaan agar tercapainya keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan pada umumnya. Penerapan GCG dalam dunia perbankan sangat dibutuhkan bertujuan agar membangun kepercayaan terhadap masyarakat sebagai kewajiban mutlak bagi dunia perbankan supaya berkembang dengan baik dan sehat.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan berapa besar laba perusahaan dalam memanfaatkan kegiatan operasinya. Profitabilitas menunjukkan seberapa laba perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (HS & Anlia, 2021). *Return on Asset* mengukur keseluruhan profitabilitas dan mencerminkan margin keuntungan dan seberapa efisien perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan pendapatan (Pahlevi & Anwar, 2022). Di samping itu, Bank Indonesia juga lebih memfokuskan nilai profitabilitas suatu bank dilihat dari ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.

Dewan direksi dengan pengertian bahwa, direksi adalah pelaksana aktivitas operasional, kepengurusan serta mewakili institusi baik internal maupun eksternal (Fitriyani, 2021). Tugas dewan direksi adalah mengurus dan melaksanakan operasional perusahaan, sehingga keberadaannya berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2021), mengungkapkan bahwa kuantitas dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumbanraja (2021), yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewan komisaris independen merupakan anggota independen dari badan komisaris yang berperan sebagai wakil dari pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dewan komisaris independen turut mengambil bagian dalam pembentukan tata kelola perusahaan yang baik dengan fungsi melaksanakan pengawasan, memberi nasihat, serta memastikan perusahaan mematuhi ketentuan yang berlaku (Taufik & Jonathan, 2021). Keberadaan dewan komisaris independen dapat mempengaruhi profitabilitas karena dapat menyediakan pengawasan yang bersifat independen. Penelitian Effendi (2018), menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), yang hasilnya dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dewan komisaris merupakan organ yang bertugas melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Olivia, 2016). Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris maka kehadiran dewan komisaris

berpengaruh terhadap profitabilitas. Islami (2018), menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Fitriyani (2021), yang menyatakan bahwa GCG yang diprosikan oleh dewan komisaris dan dewan direksi tidak dapat mempengaruhi profitabilitas.

Komite audit yang merupakan komite yang bertugas untuk membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Effendi S, 2018). Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas karena tugasnya membantu mengawasi laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Penelitian yang dilakukan Effendi (2018), menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman et al. (2021b), yang menyatakan kuantitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan milik dewan komisaris dan direksi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan untuk memecahkan *agency problem* antara pemegang saham dan manajer dengan menyetarakan kepentingan kedua pihak (Lastanti & Salim, 2019). Kepemilikan manajerial memungkinkan manajerial mengeksekusi kebijakan yang disepakati pada level Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dapat mengurangi *agency cost* (Taufik & Jonathan, 2021). Dengan berkurangnya *agency cost* maka kehadiran kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Setiawan & Setiadi (2020), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Widiasmara (2019), yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan sebagai satu diantara sistem tata kelola internal perusahaan dilihat dari pemegang saham dengan kepemilikan saham yang signifikan dari pemegang saham yang lain, dimana memiliki insentif dan sumber daya yang diperlukan untuk mengontrol manajemen (Indri et al., 2024). Konsentrasi kepemilikan timbul jika sejumlah kecil kelompok maupun perorangan mempunyai saham perusahaan secara mayoritas, yaitu dengan banyak saham yang tidak wajar jika dari pemegang saham lainnya. Sasongko & Juliarto (2014), mengartikan konsentrasi suatu hak milik sebagai besarnya saham yang dimiliki oleh para pemilik saham utama terhadap total saham yang beredar. Konsentrasi kepemilikan adalah satu dari banyaknya mekanisme GCG yang dimanfaatkan dalam memitigasi masalah terkait agen dan mengoptimalkan nilai suatu perusahaan. Kondisi ini disebabkan bertambah tingginya tingkat konsentrasi kepemilikan yang mengakibatkan peningkatan pengendalian manajemen. Hal tersebut juga dijelaskan Violidin Manurung & Syafruddin (2020), bahwa kepemilikan saham yang terkonsentrasi akan memaksimalkan kontrol manajemen yang akan memaksimalkan profitabilitas nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang muncul ketika kegiatan usaha atau bisnis tidak selalu dilaksanakan langsung oleh pemilik usaha tersebut. Teori ini dikemukakan Jensen & Meckling (1979), yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) dengan *principal* (pemilik) dimana *principal* menunjuk para agen untuk melakukan kegiatan usahanya. Teori keagenan memandang manajemen sebagai agen bertindak dengan penuh kesadaran bagi diri sendiri, bukan sebagai pihak yang arif, bijak, dan adil terhadap kepentingan *principal* (pemegang saham).

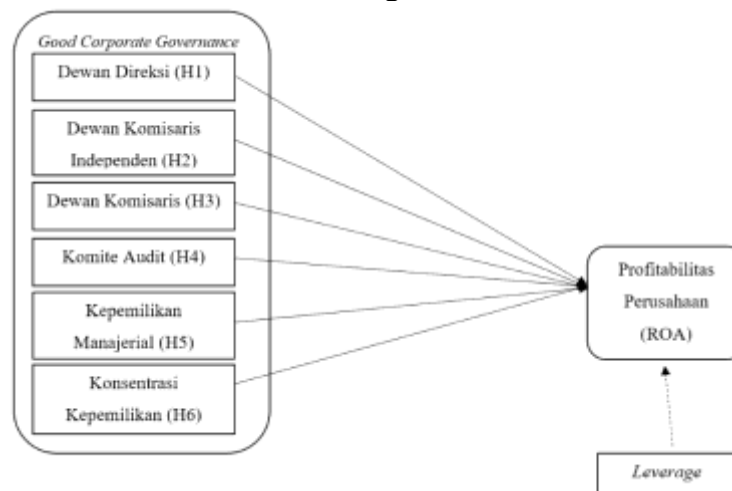
Dalam penelitian kali ini, teori keagenan digunakan dalam menjelaskan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen perusahaan sebagai agen. Di mana dalam menjalankan kegiatan perusahaan para pemegang saham menunjuk manajemen yang dianggap mampu untuk menjalankan usahanya. Sebagai pihak yang dianggap mampu menjalankan tugasnya, pihak manajemen menjalankan tugasnya sebaik mungkin. Hal tersebut memicu masalah keagenan (*agency conflict*) di mana terjadi karena *principal* dan manajer sama-sama memiliki kepentingan terhadap kekayaan dan kesejahteraan masing-masing (Lastanti & Salim, 2019). Menurut Masri & Martani (2012), menyebutkan bahwa teori keagenan muncul berdasarkan adanya fenomena

pemisahan antara pemilik perusahaan dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan seringkali terjadi bahwa para manajemen bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri. Sehubungan dengan teori keagenan, maka yang paling berkepentingan dengan kinerja manajemen adalah pemilik. Untuk kepentingan pemilik itulah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit dibentuk, dan salah satu cara yang dapat dilakukan pemilik untuk memastikan bahwa manajemen mengelola perusahaan dengan baik adalah mekanisme GCG yang tepat (Sari & Sayadi, 2020). Dengan mekanisme GCG yang tepat diharapkan manajemen akan memenuhi tanggung jawabnya sehubungan dengan kepentingan pemilik.

Kerangka Pemikiran

Tujuan penelitian untuk melakukan analisis dari pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas yaitu dengan objek perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Pada riset yang akan dilakukan, peneliti menggunakan variabel dependen profitabilitas dengan menggunakan proksi *return on assets* (ROA). Kemudian dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan konsentrasi kepemilikan akan menjadi variabel independen pada riset yang akan dilakukan, dan juga *leverage* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, dapat dilihat kerangka pemikiran pada gambar di bawah ini :

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Dewan direksi memegang peran penting dalam menentukan arah strategis dan memastikan efektivitas operasional perusahaan, yang berdampak signifikan pada profitabilitas. Menurut teori agensi, dewan direksi bertindak sebagai pelaksana operasional yang mewakili kepentingan pemegang saham dan bertugas memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jumlah dewan direksi yang lebih besar dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan kontrol terhadap kinerja manajemen, sehingga potensi konflik keagenan dapat diminimalkan. Dengan meningkatnya efektivitas pengawasan dan pengendalian, diharapkan profitabilitas perusahaan dapat tercapai lebih optimal (Oktaviani, 2016).

Meskipun biaya koordinasi dan komunikasi antar anggota dewan direksi akan meningkat seiring bertambahnya jumlah anggota, hal ini sebanding dengan peningkatan pengawasan yang dapat memitigasi biaya agensi. Dalam konteks teori agensi, dewan direksi berperan dalam mengurangi beban agensi dengan memastikan bahwa manajemen tidak mengambil tindakan yang merugikan kepentingan pemegang saham (Ersadarih & Ratmono, 2024). Dengan kata lain, semakin besar jumlah dewan direksi, semakin efektif pula pekerjaan yang dilakukan, sehingga potensi perilaku oportunistik manajemen dapat ditekan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2021), yang menyatakan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, penelitian Fitriyani (2021)

tersebut juga sejalan dengan penelitian Eksandy (2018), yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian diatas maka dapat diambil dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris independen memainkan peran penting dalam memastikan pengawasan yang objektif terhadap manajemen perusahaan, yang berdampak positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen bertindak sebagai pengawas yang mewakili kepentingan pemegang saham (*principal*), dengan tujuan memastikan bahwa manajemen (agen) melaksanakan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Kehadiran dewan komisaris independen memungkinkan adanya pengawasan yang lebih netral dan profesional, yang membantu meminimalkan potensi konflik kepentingan dan masalah keagenan. Dengan pengawasan independen yang lebih efektif, diharapkan profitabilitas perusahaan dapat tercapai secara optimal (Handayani, 2017).

Meskipun terdapat biaya tambahan untuk mengakomodasi peran dewan komisaris independen, manfaat yang dihasilkan dari pengawasan yang lebih baik, seperti penurunan *agency cost* atau biaya keagenan, sebanding dengan pengeluaran tersebut. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris independen dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen, memastikan bahwa tindakan yang diambil manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham (Ersadarih & Ratmono, 2024). Semakin banyak dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen, sehingga potensi konflik kepentingan berkurang dan profitabilitas meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Safitrie (2018), menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Dewan komisaris memiliki peran krusial dalam mengawasi dan mengendalikan kinerja manajemen perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris bertindak sebagai pengawas yang mewakili kepentingan pemegang saham (*principal*) dengan memastikan bahwa manajemen (agen) menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, semakin efektif pula mekanisme pengawasan yang diterapkan, yang membantu meminimalkan potensi konflik keagenan. Dengan peningkatan pengawasan dan pengendalian yang lebih efektif, diharapkan profitabilitas perusahaan dapat tercapai secara optimal (Handayani, 2017).

Jumlah dewan komisaris yang lebih besar juga memberikan akses terhadap berbagai perspektif, keahlian, dan jaringan profesional yang beragam, sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dewan komisaris yang lebih besar memungkinkan adanya kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, yang pada akhirnya mendukung strategi perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Selain itu, dewan komisaris yang lebih banyak dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal serta meningkatkan akses terhadap informasi dan peluang bisnis baru. Penelitian Fauzi et al. (2016), menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris yang lebih besar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap aspek profitabilitas, karena mereka dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap manajemen dan memastikan arah strategis perusahaan yang lebih tepat.

Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah anggota dewan komisaris, biaya koordinasi dan komunikasi juga akan meningkat. Meski demikian, peningkatan biaya ini sebanding dengan manfaat pengawasan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya agensi (*agency cost*). Menurut teori agensi, dewan komisaris berfungsi untuk mengawasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen, sehingga memastikan bahwa keputusan yang diambil manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Ersadarih & Ratmono, 2024). Dengan demikian, semakin

banyak anggota dewan komisaris, semakin efektif pengawasan terhadap manajemen, sehingga dapat menekan potensi konflik kepentingan dan meningkatkan profitabilitas. Dalam penelitian yang dilakukan Katutari et al. (2019), ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan pengawasan yang efektif terhadap laporan keuangan dan proses tata kelola perusahaan, yang berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, komite audit bertindak sebagai pengawas yang mewakili kepentingan pemegang saham (*principal*) dengan tujuan memastikan bahwa manajemen (agen) melaksanakan operasional secara transparan dan akuntabel. Keberadaan komite audit yang berfungsi secara optimal membantu meminimalkan potensi konflik kepentingan dan menekan *agency cost* dengan memperkuat kontrol terhadap pelaporan keuangan serta praktik manajerial. Dengan demikian, kehadiran komite audit yang kuat dan kompeten diharapkan dapat mendukung tercapainya profitabilitas perusahaan secara optimal (Handayani, 2017).

Anggota komite audit yang memiliki latar belakang keahlian dan pengalaman di bidang akuntansi, keuangan, serta tata kelola perusahaan, dapat meningkatkan kualitas pengawasan terhadap profitabilitas perusahaan. Keberadaan komite audit yang lebih terampil memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap proses akuntansi dan pelaporan keuangan, yang membantu mengidentifikasi serta mencegah potensi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan. Dengan demikian, peran komite audit yang kuat dapat mendorong terciptanya transparansi yang lebih baik, sehingga mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian Fauzi et al. (2016), menunjukkan bahwa komite audit yang berfungsi dengan baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena mereka memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan sesuai standar. Meskipun keberadaan komite audit membutuhkan alokasi anggaran tambahan, biaya ini sebanding dengan manfaat pengawasan yang dihasilkan, seperti penurunan *agency cost* atau biaya keagenan yang muncul akibat perilaku oportunistik manajemen. Menurut teori agensi, komite audit berperan dalam mengurangi potensi konflik kepentingan dengan memastikan bahwa tindakan manajemen sejalan dengan kepentingan pemegang saham (Ersadarih & Ratmono, 2024). Semakin kuat peran komite audit dalam pengawasan, semakin efektif pengendalian terhadap praktik manajerial yang dapat merugikan pemegang saham, sehingga profitabilitas meningkat. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Kepemilikan manajerial memainkan peran penting dalam mendorong keselarasan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (*principal*), dengan memastikan bahwa manajemen memiliki insentif finansial untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham dalam perusahaan, mereka akan cenderung berfokus pada tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency cost* dan meningkatkan profitabilitas perusahaan (Handayani, 2017).

Manajemen yang juga memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan lebih termotivasi untuk membuat keputusan yang mendukung profitabilitas jangka panjang, karena mereka juga menjadi bagian dari pemegang saham yang akan merasakan dampaknya. Kepemilikan manajerial memberikan insentif yang kuat bagi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yang mencakup perbaikan dalam efisiensi operasional dan perumusan strategi bisnis yang lebih berfokus pada pencapaian keuntungan. Penelitian Fauzi et al. (2016), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aspek profitabilitas, karena manajer yang memiliki saham lebih terdorong untuk bekerja demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian Fauzi et al. (2016), kepemilikan manajerial yang lebih

tinggi memberikan pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara kepemilikan manajerial yang lebih rendah dapat menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal ini mendasari perumusan hipotesis bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subiyanti & Zannati (2019), menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Profitabilitas

Dalam sudut pandang teori agensi timbulnya konflik keagenan dengan latar belakang kepentingan pribadi agen akan ditekan dengan adanya kepemilikan terkonsentrasi, Bagaskara & Prastiwi (2024), menyebutkan kepemilikan terkonsentrasi dapat memperkuat kontrol, pengawasan, serta monitoring dari *top shareholder*. Kepemilikan terkonsentrasi terjadi jika ada perorangan, sekelompok orang dan instansi yang memiliki saham lebih dari 50% yang berdampak terhadap perusahaan berdasarkan prinsip *one share one vote* (Hidayat, 2020). Kiswanto & Purwaningsih (2015), juga menyebutkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi adalah presentase saham total perusahaan yang dimiliki 10 entitas dari jumlah saham beredar. Terkonsentrasinya kepemilikan saham akan membuat minimnya konflik kepentingan, karena dengan kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada kelompok kecil atau perorangan dapat mengambil keputusan secara efektif tanpa harus melibatkan berbagai argumen kepentingan pemegang saham lain yang berbeda. Dengan pengambilan keputusan yang optimal dan efisien serta minimnya konflik kepentingan maka maksimalnya profitabilitas akan tercapai. Konflik kepentingan yang minim juga menurunkan kepentingan pribadi yang berpotensi merugikan kinerja dan mengurangi profitabilitas. Bagaskara & Prastiwi (2024), menjabarkan bahwa ada korelasi positif antara kepemilikan saham yang terkonsentrasi dan maksimalnya profitabilitas. Hal yang sama juga dijelaskan oleh Muhammad, (2019); Nguyen et al. (2015), bahwa konsentrasi kepemilikan berkorelasi positif dengan nilai sebuah emiten. Segaris lurus dengan teori keagenan bahwa konflik kepentingan yang terjadi karena kepemilikan saham yang tersebar akan menurunkan profitabilitas (Jensen & Meckling, 2022). Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu:

H6 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel-variabel beserta pengukurannya, dan model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Semua perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI 2020-2023 yang mempublikasikan laporan keuangan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian maka dijadikan populasi dan sampel penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2020-2023. Salah satu metode untuk mengidentifikasi sampel dengan karakteristik tertentu adalah purposive sampling. Sekaran & Bougie (1993), dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan annual report tahun 2020-2023.

Tabel 1
Variabel dan Pengukurannya

<i>Variabel</i>	<i>Pengukuran</i>
Variabel Dependen	
Profitabilitas	<i>Net income / Total Asset</i>
Variabel Independen	
Dewan Direksi	Jumlah anggota dewan direksi
Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris independen / Total dewan komisaris x 100%
Dewan Komisaris	Jumlah anggota dewan komisaris
Komite Audit	Jumlah anggota komite audit
Kepemilikan Manajerial	Total saham manajemen / total saham beredar x 100%
Konsentrasi kepemilikan	Jumlah dari kepemilikan saham di atas 5% / total saham beredar x 100%
Variabel Kontrol	
<i>Leverage</i>	Total Utang /Total Ekuitas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian untuk perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian dapat digambarkan ke dalam tabel berikut.

Tabel 2
Pemilihan dan Kriteria Sampel

<i>No</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Jumlah</i>
1	Jumlah perusahaan sektor perbankan 2020-2023 yang terdaftar di BEI.	47
2	Jumlah perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan	(0)
3	Perusahaan yang tidak melaporkan secara lengkap untuk kebutuhan variabel	(2)
Total sampel penelitian		45
Total data penelitian sebelum outlier (45x4)		180
Data Outlier		(41)
Total akhir data penelitian		139

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka untuk statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian dapat disajikan ke dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profitabilitas	139	.02	5.32	1.2256	1.09791
Dewan Direksi	139	2.00	13.00	4.8429	2.21918
Dewan Komisaris Independen	139	.33	1.00	.5861	.13041
Dewan Komisaris	139	3.00	15.00	6.7571	2.68990
Komite Audit	139	1.00	7.00	3.6143	1.09008
Kepemilikan Manajerial	139	.0000000	.0014186	.000091010	.0002027115
Konsentrasi Kepemilikan	139	.0598678	1.0000000	.748123483	.1896203732
LEV	139	.00	306.96	60.5269	64.16043
Valid N (listwise)	139				

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder tahun 2024.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas yang ditampilkan dalam tabel 4 dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi atau *Asymptotic Sig (2-tailed)* sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansi melebihi 0,050. Uji normalitas pada penelitian ini dapat disajikan ke dalam tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandarized Coefficients
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02946052
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.048
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder tahun 2024.

Uji T

Tingkat pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dapat ditentukan dengan menggunakan uji parsial, yang sering disebut uji t, dengan pendapat bahwa nilai variabel independen lainnya tidak berubah. Variabel dependen berdampak pada variabel independen jika nilai signifikansinya $< 0,05$, sesuai kriteria pengambilan keputusan uji parsial (Ghozali, 2018).

Tabel 5 Hasil Uji Statistik t

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error				
1	(Constant)	-1.331	.598			-1.995	.053
	Dewan Direksi	.096	1.313	-.092		1.401	.164
	Dewan Komisaris Independen	.173	.052	-.047		.242	.809
	Dewan Komisaris	-.003	.242	.020		-.052	.958
	Komite Audit	-.115	1.044	-.130		-1.272	.206
	Kepemilikan Manajerial	1703.463	2.005	-.008		3.223	.002
	Konsentrasi Kepemilikan	.918	.179	.105		1.846	.067
	<i>Leverage</i>	.001	.128	-.209		.083	.423

a. Dependent Variable : Profitabilitas

Sumber: Output SPSS, olah data sekunder tahun 2024.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi sebagai salah satu indikator tata kelola perusahaan (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,164 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **tidak dapat diterima**. Hasil ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa dewan direksi berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan (A. F. Setiawan, 2023).

Dalam perspektif teori agensi, dewan direksi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Hamdani, 2016). Dewan direksi yang lebih besar diharapkan mampu menyediakan lebih banyak

pandangan, saran, serta keputusan strategis yang lebih matang untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ukuran atau keberadaan dewan direksi tidak serta-merta berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Ukuran dewan direksi yang lebih besar dapat menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi lambat dan kurang efisien, memungkinkan terjadinya perbedaan pendapat dan kepentingan yang bertentangan. Memiliki lebih banyak anggota dewan direksi artinya perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk gaji, tunjangan, dan fasilitas yang jika dewan direksi tidak memberikan nilai tambah dan tidak menjamin efektivitas kinerja mereka, ini akan menjadi beban bagi perusahaan. Penemuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberadaan jumlah dewan direksi tidak selalu menjamin kinerja yang lebih baik jika fungsi pengawasan dan perannya tidak berjalan secara optimal (Khaoula & Moez, 2019). Dalam konteks ini, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa hubungan antara dewan direksi sebagai bagian dari GCG dan profitabilitas tidak selalu signifikan. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain, seperti kompetensi atau independensi anggota dewan direksi, yang dapat memoderasi hubungan ini agar lebih efektif dalam mendukung profitabilitas perusahaan (Khaoula & Moez, 2019).

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,809 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **tidak dapat diterima**. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dapat memperkuat profitabilitas perusahaan melalui fungsi pengawasan yang lebih objektif (A. F. Setiawan, 2023).

Dalam kerangka teori agensi, dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Sebagai pihak yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen, dewan komisaris independen diharapkan mampu menjalankan fungsi pengawasan secara obyektif, sehingga dapat memitigasi risiko perilaku oportunistik dari pihak manajemen (Hamdani, 2016). Namun, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen tidak secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif atau ketidakefektifan dalam menjalankan peran pengawasan yang optimal. Meskipun bertugas untuk mengawasi manajemen, dewan komisaris independen mungkin tidak memiliki wewenang atau kapasitas yang cukup untuk menegakkan kebijakan yang lebih ketat, sehingga kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan menjadi terbatas. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan (Khaoula & Moez, 2019).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,958 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **tidak dapat diterima**. Temuan ini bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa keberadaan dan jumlah dewan komisaris dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan dan tindakan manajemen (A. F. Setiawan, 2023).

Dalam perspektif teori agensi, dewan komisaris berperan penting sebagai pengawas utama untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Dengan melibatkan jumlah anggota dewan yang lebih banyak, dewan komisaris diharapkan dapat memitigasi risiko perilaku oportunistik manajerial yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham (Hamdani, 2016). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan jumlah dewan komisaris tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keterlibatan aktif, lemahnya independensi, atau peran pengawasan yang tidak efektif, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi tidak terlihat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan jumlah dewan komisaris saja tidak cukup untuk menjamin peningkatan profitabilitas perusahaan (Khaoula & Moez, 2019). Perusahaan perlu memperhatikan faktor lain, seperti profesionalisme, frekuensi pertemuan, dan kemampuan strategis dewan komisaris, agar tata kelola perusahaan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap fungsi dewan komisaris untuk memastikan bahwa mereka dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Khaoula & Moez, 2019).

Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,206 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **tidak dapat diterima**. Temuan ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberadaan jumlah komite audit dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengawasan yang lebih baik terhadap laporan keuangan dan pengelolaan risiko perusahaan (A. F. Setiawan, 2023).

Berdasarkan teori agensi, komite audit diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen melalui fungsi pengawasan yang independen dan akuntabel. Sebagai pihak yang bertugas mengawasi laporan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, komite audit diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas (Hamdani, 2016). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan jumlah komite audit tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kompetensi anggota komite audit, rendahnya intensitas pertemuan, atau ketidakefektifan dalam menjalankan tugasnya, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi terbatas. Perusahaan perlu memastikan bahwa anggota komite audit memiliki kompetensi yang memadai, memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Selain itu, frekuensi dan kualitas pertemuan komite audit juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan lebih lanjut terhadap peran dan fungsi komite audit dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan (Khaoula & Moez, 2019).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan (GCG) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **dapat diterima**. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan profitabilitas melalui penguatan insentif bagi manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Margaret & Daljono, 2023). Dalam kerangka teori agensi, kepemilikan manajerial berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Ketika manajer memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan, mereka memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena keuntungan perusahaan juga berdampak langsung pada kesejahteraan mereka (Hamdani, 2016). Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi risiko perilaku oportunistik dari pihak manajemen, sehingga pengelolaan perusahaan menjadi lebih efisien dan transparan. Dengan demikian, keberadaan kepemilikan manajerial memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertahankan dan mengoptimalkan struktur kepemilikan manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan (Khaoula & Moez, 2019).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Profitabilitas

Hasil ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan sebagai salah satu elemen tata kelola perusahaan (GCG) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,067 yang lebih

besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, **hipotesis** yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan **tidak dapat diterima**.

Dalam perspektif teori agensi, konsentrasi kepemilikan diyakini dapat membantu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Pemegang saham dengan kepemilikan besar cenderung memiliki insentif lebih kuat untuk memantau manajemen secara aktif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan (Hamdani, 2016). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh potensi konflik kepentingan di antara pemegang saham mayoritas dan minoritas atau karena kurangnya keterlibatan aktif pemilik mayoritas dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dalam beberapa kasus, pemegang saham mayoritas dapat membuat keputusan yang menguntungkan mereka sendiri tetapi merugikan kepentingan lainnya. Dapat terjadinya risiko ekspropriasi yaitu pemegang saham mayoritas mengambil keuntungan secara tidak adil, melalui transaksi dengan pihak terafiliasi yang menguntungkan mereka sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan saja tidak cukup untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan (Khaoula & Moez, 2019). Perusahaan perlu memastikan bahwa pemilik mayoritas tidak hanya memiliki kepemilikan saham yang besar, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis untuk mendorong profitabilitas yang optimal. Selain itu, penting untuk memperkuat mekanisme tata kelola lainnya, seperti independensi dewan komisaris dan komite audit, untuk melengkapi peran konsentrasi kepemilikan. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi lebih lanjut terhadap dampak konsentrasi kepemilikan dalam tata kelola perusahaan untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan keuangan (Khaoula & Moez, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020–2023. Penelitian ini dilakukan melalui teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan mendapatkan 139 data pada penelitian ini, dan metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan memiliki 6 hipotesis, berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini bahwa mekanisme GCG kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA. Selebihnya dinyatakan bahwa mekanisme GCG lainnya yaitu dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, konsentrasi kepemilikan pada penelitian ini tidak berpengaruh pada profitabilitas yang diproksikan oleh ROA.

Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan pada kurangnya mempertimbangkan variabel–variabel terkait seperti dewan direksi, dewan komisaris independen, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, konsentrasi kepemilikan sebagai variabel independen, lalu *leverage* sebagai variabel kontrol.
2. Rendahnya R^2 sebesar 11,3%, dapat menjadi indikasi bahwa model regresi yang digunakan tidak sepenuhnya merepresentasikan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
3. Masih banyak variabel yang bisa diteliti sebagai bentuk pengungkapan determinasi profitabilitas perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, beserta kesimpulan, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan untuk menginvestigasi faktor–faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti intensitas modal, *ESG Disclosure*,

- agresivitas pajak, dsb. Hal itu akan memperkaya hasil pemahaman tentang hubungan antara variabel terkait terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih banyak subjek atau industri, seperti perusahaan keluarga dan sebagainya.

REFERENSI

- Bagaskara, A. A., & Prastiwi, A. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(4), 1–15.
- Budisantoso, Totok, & Nuritomo. (2014). Bank dan lembaga keuangan lain edisi ke-3 (3rd ed.). Salemba Empat.
- Effendi, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(2), 286–304. <https://doi.org/10.36406/jemi.v27i2.138>
- Eksandy, A. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN SYARI'AH INDONESIA. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Ersadarih, D., & Ratmono, D. (2024). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), KUALITAS AUDIT , KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN. 13, 1–15.
- Falika, R. D., Saputra, R. S., Restiani, R.A., & Patrianti, T. (2024). Manajemen Isu Penggelapan Uang Nasabah Bank Maybank Indonesia Dalam Memperbaiki Citra Perusahaan. *ALADALAH : JURNAL POLITIK SOSIAL HUKUM DAN HUMANIORA*, 2(2), 55-62. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i2.785>
- Fauzi, A. S., Suransi, N. K., & Alamsyah, -. (2016). PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *InFestasi*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1797>
- Fitriyani, Y. (2021). PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN DI BEI TAHUN 2017-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(1), 240–252.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In Semarang, Universitas Diponegoro. Badan penerbit - Undip.
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate Governance (Gcg) Dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fekon 2016*, 2000, 50–57.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme Corporate Governance, Enterprise Risk Management, Dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 70–81. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i1.1228>
- Herlambang, L. W. A. T., Lestari, M. I. A. A. W. E. Y. V., Fitriani, I. B., Utami, E. Y., Samosir, C. B. H. E., & Sianipar, N. S. R. (2023). Etika Bisnis dan Profesi (Desember 2, Issue December). CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Hidayat, F. (2020). Mengenal Hukum Perusahaan. 117. http://digilib.uinkhas.ac.id/1261/1/MENGENAL_HUKUM_PERUSAHAAN.pdf
- HS, S., & Anlia, V. L. B. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Jakarta Islamic Index di Masa Pandemi Covid-19. Penerbit Insania.
- Indri, I. S., Widowati, A. R., & Murni, S. (2024). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Perspektif Akuntansi*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.24246/persi.v7i1.p1-16>
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54–58. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2022). Rights and Production Functions: An Application to Labor-Managed Firms and Codetermination. In *A Theory of the Firm* (Vol. 52, Issue 4, pp. 168–204). Harvard University Press. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-008>
- Katutari, R. A., Nur, E., & Yuyetta, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusi, Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Khaoula, F., & Moez, D. (2019). The moderating effect of the board of directors on firm value and tax planning: Evidence from European listed firms. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 331–343. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.005>
- Kiswanto, N., & Purwaningsih, A. (2015). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2013. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1–15.
- Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 14(2), 159. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Masri, I., & Martani, D. (2012). Pengaruh tax avoidance terhadap cost of debt. *Simposium Nasional Akuntansi* XV, 1(1), 27. https://www.academia.edu/download/52144476/PENGARUH_TAX_AVOIDANCE_TERHADAP_COST_OF_DEBT.pdf
- Muhammad, N. U. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. CV. Jakad Publishing Surabaya 2019 Anggota IKAPI No.222/JTI/2019, 151, 08–09.
- Nguyen, T., Locke, S., & Reddy, K. (2015). Ownership concentration and corporate performance from a dynamic perspective: Does national governance quality matter? *International Review of Financial Analysis*, 41, 148–161. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2015.06.005>
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). Assessment of anthropogenic activity negative impact on the karst landscape and a proposal for revitalization measures. *SIMBA SEMINAR INOVASI MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI I*, 1–16.
- Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. PhD Proposal, 1, 1–24.
- Olivia, T. M. (2016). Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Sebagai Organ Perseroan Terbatas Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007. *Lex Privatum*, 6, 54–60.
- Pahlevi, C., & Anwar, V. (2022). *KINERJA KEUANGAN DALAM PENDEKATAN MODAL INTELEKTUAL KAPITAL DAN STRUKTUR MODAL*. Pascal Books.
- Rahman, T., & Safitrie, D. (2018). PERAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DALAM HUBUNGAN ANTARA DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS BANK SYARIAH. In *BISNIS. BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3701>
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i2.1193>
- Sasongko, B., & Juliarto, A. (2014). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Penawaran Umum Perdana Saham (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Non Finansial di Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (1993). Research methods for business: A skill building approach. In *Long Range Planning* (Vol. 26, Issue 2). John Wiley & Sons. [https://doi.org/10.1016/0024-6301\(93\)90168-f](https://doi.org/10.1016/0024-6301(93)90168-f)



- Setiawan, A. F. (2023). Analisis Ukuran Dewan Komisaris, Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility Disclosure). Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 32–33.
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6606>
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3.93>
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021b). the Influence of Good Corporate Governance on the Company Performance of Consumer Goods Industry Companies Listed on Idx. *Jurnal EMBA*, 9(1), 470–484.
- Taufik, M., & Jonathan, J. (2021). Implikasi Pengawasan Tata Kelola dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(1), 81. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1.25829>
- Viodolin Manurung, R., & Syafruddin, M. (2020). Diponegoro Journal of Accounting Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akreal. In *Diponegoro Journal of Accounting* (Vol. 9, Issue 2, pp. 1–9).